

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anak usia dini termasuk ke dalam masa *golden age*. Seorang tokoh terkenal dalam pendidikan usia dini yaitu Maria Montessori, mengemukakan pada rentang usia lahir sampai 6 tahun anak mengalami masa keemasan atau *golden age*. yang dimana di usia ini anak mulai peka/sensitif menerima berbagai stimulasi (Uce, 2017). Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini pada Pasal 1 ayat (2), menjelaskan bahwa terdapat enam aspek perkembangan dan pertumbuhan anak PAUD yaitu nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni.

Aspek perkembangan yang perlu distimulasi sejak dini, salah satu nya ialah aspek perkembangan moral dan agama. Perkembangan moral dan agama adalah perubahan yang berkaitan dengan kemampuan dalam proses pengenalan konsep ketuhanan dan pembentukan karakter di masa yang akan datang. Menurut Hurlock (dalam Taib dkk., 2020) moral berasal dari kata latin yaitu *mores* yang berarti adat istiadat, kebiasaan, peraturan, nilai-nilai dan tata cara kehidupan.

Moral dan agama sering disandingkan karena keduanya memiliki hubungan mendasar dalam membentuk perilaku individu. Agama memberikan pedoman nilai tentang tindakan benar dan salah berdasarkan ajaran spiritual. Sementara itu, moral berhubungan dengan norma-norma sosial yang mengatur hubungan antar sesama individu. Henry Bergson (dalam Tandiyu, 2023) berpendapat bahwa hubungan antara moral dan agama adalah intrinsik. Mencapai kemajuan sosial, diperlukan penerimaan moral yang dinamis dan praktik agama yang terbuka. Hal ini menunjukkan bahwa agama dapat menjadi landasan untuk perkembangan moral dengan mengajarkan nilai-nilai yang mendasari tindakan yang benar serta membantu individu untuk membuat keputusan moral yang lebih baik dalam kehidupan sosial.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 58 Tahun 2009 yang berkaitan dengan nilai agama dan moral mengatur tentang penanaman nilai agama dan moral

yang harus dilandasi oleh filosofi dan keyakinan religius yang diyakini oleh lingkungan di sekitar anak serta agama yang dianutnya, hal ini ditegaskan juga oleh (Arthur dkk., 2017) yang mengatakan bahwa lingkungan dapat memengaruhi perkembangan nilai-nilai agama dan moral, karena lingkungan yang kondusif sangat membantu dalam membentuk pola pikir anak-anak. Pendidikan moral dan agama sangat penting dikarenakan berfungsi untuk membentuk karakter anak, memberi pemahaman kepada anak tentang kebaikan, serta membimbing anak dalam menjalani kehidupan sehari-hari yang sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku.

Penanaman nilai moral dan agama pada anak bisa didapatkan di rumah maupun di sekolah, maka dari itu orang tua dan pendidik perlu mengetahui tahapan perkembangan moral dan agama anak sesuai dengan usia anak. Perkembangan moral dan agama memiliki tahapan-tahapan yang telah disusun berdasarkan usia dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 58 Tahun 2009 tentang Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak.

Usia 2 sampai 3 tahun, anak berada dalam tahap awal pengenalan terhadap nilai-nilai moral dan agama. Anak sudah mulai mampu merespon hal-hal yang berkaitan dengan nilai tersebut, seperti meniru gerakan beribadah sesuai agamanya, meniru doa-doa pendek, serta mulai memahami kapan harus mengucapkan salam, terima kasih, dan maaf.

Memasuki usia 3 sampai 4 tahun, anak mulai menunjukkan pemahaman terhadap konsep baik dan buruk, benar dan salah, serta sopan dan tidak sopan, meskipun belum selalu diterapkan secara konsisten. Selain itu, anak juga mulai memiliki rasa empati dan menunjukkan kasih sayang terhadap ciptaan Tuhan.

Tahap usia 4 sampai 5 tahun, anak sudah mulai mampu menerapkan ajaran-ajaran moral dan agama yang ia terima. Anak mengenal Tuhan sesuai dengan agama yang dianut, meniru gerakan ibadah, serta mulai mampu membaca doa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu. Anak juga mulai memahami perilaku baik dan buruk, membiasakan diri untuk berperilaku positif, dan mampu mengucapkan serta membalas salam dalam interaksi sosial.

Usia 5 sampai 6 tahun, pemahaman anak terhadap nilai moral dan agama semakin berkembang. Anak sudah mengenal agamanya, membiasakan diri untuk

beribadah secara mandiri, serta mampu memahami dan membedakan perilaku baik dan buruk. Di usia ini, anak juga mulai mengenal ritual dan hari besar keagamaan, serta menunjukkan sikap menghormati terhadap agama yang dianut oleh orang lain.

Media pembelajaran merupakan sarana untuk menyampaikan materi kepada siswa secara menarik, mudah dipahami, dan interaktif (Sugiarti dkk., 2025). Untuk mendukung perkembangan moral dan agama pada anak usia dini, sejumlah media telah digunakan, antara lain buku cerita, boneka tangan, dan *flashcard*. Buku cerita dapat merangsang imajinasi dan empati anak melalui karakter dan cerita, serta menyampaikan nilai moral yang menarik (Dharma, 2019). Namun, buku cerita memiliki kekurangan; cerita dengan tema klise bisa membuat anak bosan. Boneka tangan, seperti yang dijelaskan oleh Madyawati (dalam Misyuli dkk., 2023), menarik minat anak dan membantu membedakan antara fantasi dan realita. Namun, penggunaan boneka tangan dapat membuat lebih fokus pada boneka daripada pesan moral yang ingin disampaikan. Sedangkan *flashcard*, mampu meningkatkan pemahaman konsep anak dikarenakan menyajikan simbol visual, angka dan ide melalui kata dan gambar (Ruslana, 2024). Namun, *flashcard* umumnya memiliki ukuran yang kecil sehingga dapat menyulitkan anak yang memiliki masalah penglihatan. Meskipun masing-masing media memiliki kelebihan dan kekurangan, ketiganya efektif dalam mendukung perkembangan moral dan agama anak usia dini.

Salah satu cara yang efektif untuk menanamkan nilai moral dan agama adalah melalui media edukatif. Anak usia dini cenderung belajar melalui pengamatan dan peniruan perilaku orang lain atau tokoh yang mereka lihat, sebagaimana dijelaskan dalam teori pembelajaran sosial Albert Bandura (Riasti, 2025). Bandura menekankan bahwa anak-anak belajar melalui proses observasi, imitasi, dan modeling, di mana anak meniru perilaku yang dilihat, terutama dari tokoh yang dianggap menarik atau berwibawa. Dalam konteks ini, tokoh-tokoh dalam tayangan video animasi dapat menjadi model perilaku yang sangat kuat dan berpengaruh terhadap pembentukan karakter anak.

Melalui tayangan video animasi, anak dapat mengamati secara visual dan auditori bagaimana tokoh-tokoh berperilaku dalam situasi tertentu. Ketika tokoh tersebut digambarkan secara menarik dan konsisten melakukan tindakan yang baik,

anak akan cenderung meniru perilaku tersebut. Oleh karena itu, penting untuk memilih konten animasi yang tidak hanya menghibur, tetapi juga mengandung pesan moral dan nilai keagamaan yang relevan dengan perkembangan anak usia dini (Putra & Patmaningrum, 2018).

Pemaparan di atas diketahui bahwa penggunaan media untuk membantu optimalisasi perkembangan moral dan agama anak usia dini cukup beragam. Salah satu media yang masih memerlukan eksplorasi lebih lanjut adalah video animasi. Video animasi merupakan penggabungan antara elemen visual dan audio. Menurut Furoidah (dalam Hutabarat, 2019), media animasi adalah media pembelajaran yang berisi sekumpulan gambar yang dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilkan gerakan dan dilengkapi dengan audio sehingga terkesan hidup serta memiliki pesan-pesan pembelajaran.

Teknologi berkembang sangat pesat dalam satu decade terakhir dan memberi dampak besar di berbagai bidang, termasuk komunikasi, transportasi, Kesehatan, hiburan, dan Pendidikan (Qotrunnida dkk., 2023). Perkembangan ini tidak hanya dirasakan oleh orang dewasa, tetapi juga berdampak langsung pada kehidupan anak-anak. Kemajuan dan kemudahan dalam hal teknologi menyebabkan anak usia dini sudah mampu mengoperasikan produk-produk yang dihasilkan dari kecanggihan teknologi (Ulfah, 2020). Di era digital seperti sekarang anak lebih tanggap teknologi dan tidak bisa dipisahkan oleh gadget. Namun, penggunaan gadget yang berlebihan tanpa pendampingan yang tepat dapat berdampak negatif, seperti menurunnya kepekaan anak terhadap norma sosial (Putri dkk., 2025). Untuk mengatasi hal tersebut, berbagai upaya dilakukan agar kegiatan bermain gadget menjadi edukatif. Salah satu caranya adalah dengan menyediakan konten pembelajaran yang menarik di berbagai platform digital. Dari sekian banyak platform yang tersedia, YouTube menjadi salah satu yang paling sering diakses oleh anak usia dini karena tampilannya menarik dan mudah dioperasikan.

YouTube adalah kanal sosial media atau media digital yang berfungsi untuk menonton video, mendengarkan musik, dan sebagainya. Namun saat ini media digital YouTube merupakan salah satu situs yang banyak dikunjungi oleh para pengguna internet di dunia. YouTube menyediakan berbagai macam video mulai dari video klip sampai film, serta video yang dibuat para pengguna YouTube sendiri

(Rohman & Husna, 2017). YouTube juga merupakan sebuah komunitas berbagi video yang, berarti pengguna YouTube bisa meng-upload dan melihat berbagai macam video klip online, menggunakan browser web (Miller, 2009).

Kekurangan dari platform YouTube dikarenakan berbagai konten yang dapat diakses oleh berbagai kalangan tanpa proses filterisasi akan berdampak pada kurangnya moralitas dan keagamaan anak. Media digital YouTube masih sering dianggap sebagai salah satu pengaruh negatif terhadap perilaku seseorang, Terdapatnya kata-kata kasar, rasis, dan *cyberbullying* sering ditemukan di konten video YouTube saat ini. Jika terlalu sering mengonsumsi konten-konten *toxic* ini maka akan berpengaruh terhadap penonton videonya (Rozi, 2022). Maka dari itu, terdapat orang tua yang enggan untuk memperkenalkan media YouTube pada anak di usia dini.

Namun, saat ini telah banyak tersedia channel YouTube yang berfokus pada konten yang bersifat edukasi. *Channel* tersebut selalu membagikan video yang berisi tentang ilmu pengetahuan, informasi dan tips yang penting bagi pengembangan akademis dan karakter para penontonnya (Samosir dkk., 2023). Dari banyak konten YouTube yang memuat konten edukatif salah satunya adalah *channel* YouTube KABI.

KABI adalah akronim dari Kisah Teladan Nabi. KABI adalah media interaktif yang menyajikan pembelajaran tentang agama Islam dengan cara yang menyenangkan (Vanya, 2024). Educa Studio merilis Kabi ke dalam beberapa channel, yaitu gim, aplikasi, video animasi di YouTube, dan buku digital maupun cetak. PT Educa Sisfomedia Indonesia menyajikan berbagai kisah inspiratif nabi, kisah teladan nabi, dan para sahabat nabi. Dalam YouTube KABI terdapat ilustrasi penuh warna yang dapat menstimulasi kemampuan kognitif anak, kisah-kisah yang disajikan juga beragam sehingga anak tidak akan mudah bosan saat menontonnya.

Penelitian ini akan dianalisis isi dari satu episode yang berjudul “Akhlak Baik Teladan Nabi Muhammad SAW”. Episode yang berdurasi 17:28 menit tersebut terdapat tiga cerita, cerita pertama berjudul “Mengapa Harus Memakmurkan Masjid?” cerita kedua berjudul “Tidur Lebih Cepat Bangun Lebih Awal” dan cerita ketiga berjudul “Sedekah Sederhana”. Ketiga cerita tersebut

memuat pesan moral yang dapat digunakan untuk membantu optimalisasi perkembangan nilai moral dan agama anak.

Tayangan YouTube KABI dapat menjadi salah satu alternatif dalam pengembangan moral dan agama anak apabila terbukti sesuai dengan aspek-aspek perkembangan moral dan agama aud serta sesuai dengan kriteria media pembelajaran aud.

Mengetahui apakah tayangan video animasi yang berjudul “Akhlaq Baik Teladan Nabi Muhammad SAW” pada salah satu episode di *channel* YouTube KABI dapat menjadi media yang representatif untuk mengoptimalisasi perkembangan moral dan agama anak usia dini maka dilakukan penelitian berjudul “Analisis Perilaku Tokoh dalam Video Animasi Kabi Sebagai Media Pengembangan Moral dan Agama AUD”.

1.2 Rumusan Masalah

Saat ini banyak anak yang menonton tayangan di platform YouTube namun konten yang mereka tonton tidak memiliki unsur edukatif sehingga orang tua harus menyeleksi video-video yang tersedia di YouTube. Melalui penelitian ini dilakukan analisis terhadap konten video animasi Kisah Teladan Nabi (KABI). Hasil analisis diharapkan dapat menjadi rekomendasi video yang bisa ditonton oleh anak di platform YouTube.

Dengan demikian permasalahan utama dalam penelitian ini berkaitan dengan apakah dalam video animasi Kisah Teladan Nabi (KABI) mengandung nilai-nilai moral dan agama yang sesuai dengan perkembangan anak usia dini, serta bagaimana isi video tersebut dapat disampaikan dengan cara yang mudah dipahami oleh anak usia dini. Dengan demikian rumusan masalah dalam penelitian ini dijabarkan dalam bentuk sebagai berikut:

1. Bagaimana sinopsis cerita dalam episode Akhlak Baik Teladan Nabi Muhammad SAW?
2. Bagaimana kesesuaian isi video animasi KABI episode Akhlak Baik Teladan Nabi Muhammad SAW dengan kriteria video animasi edukatif yang sesuai untuk anak usia dini?
3. Apa saja perilaku tokoh yang terdapat pada video animasi KABI episode Akhlak Baik Teladan Nabi Muhammad SAW yang mendukung video

animasi tersebut sebagai media yang representatif untuk pengembangan moral dan agama anak usia dini?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan umum dari penelitian ini adalah menganalisis perilaku tokoh dalam video animasi KABI sebagai media pengembangan moral dan agama anak usia dini. Adapun tujuan khusus dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Memaparkan sinopsis cerita dalam episode Akhlak Baik Teladan Nabi Muhammad SAW
2. Menganalisis kesesuaian isi video animasi KABI episode Akhlak Baik Teladan Nabi Muhammad dengan kriteria video animasi edukatif yang sesuai untuk anak usia dini.
3. Menelaah perilaku tokoh yang terdapat pada video animasi KABI episode Akhlak Baik Teladan Nabi Muhammad SAW yang mendukung video animasi tersebut sebagai media yang representatif untuk pengembangan moral dan agama anak usia dini.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoretis maupun praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan teori penggunaan media video animasi dalam pendidikan anak usia dini, khususnya dalam konteks pengembangan nilai moral dan agama.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Orang Tua

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi orang tua dalam memilih tayangan yang tepat dalam upaya pengembangan nilai moral dan agama pada anak usia dini.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat sebagai acuan bagi guru dalam memilih media pembelajaran dalam upaya pengembangan nilai moral dan agama anak usia dini.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika dalam skripsi ini dapat diuraikan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan latar belakang penelitian, identifikasi rumusan masalah yang akan diteliti, tujuan dari penelitian, manfaat penelitian, dan definisi istilah yang digunakan dalam penelitian.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang penyajian teori yang selaras dengan topik dan judul penelitian, terdapat teori tentang media sosial YouTube, moral, agama, YouTube sebagai sarana pengembangan moral dan agama, dan analisis isi, yang juga mencakup hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik yang dibahas.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang prosedur penelitian yang berisikan waktu penelitian, metode penelitian, dan teknik pengumpulan data dalam penelitian yang akan penulis gunakan.

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan temuan dan pembahasan tentang analisis perilaku tokoh dalam video animasi KABI sebagai media pengembangan moral dan agama AUD.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini disajikan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan serta memberikan saran untuk penelitian di masa mendatang.